

DETERMINAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: PENDEKATAN KUANTITATIF ATAS PENGARUH GREEN FINANCE, RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN

¹Ridwansyah, ²Jhody Wiraputra, ³Karnila Ali

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

³ Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: ridwansyah@radenintan.ac.id¹

pjhody4@gmail.com²

karnila.ali85@gmail.com³

FIDUSIA

Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: Keuangan Berkelanjutan, Green Finance, Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *green finance*, tingkat profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* (ROA), rasio *leverage*, serta ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga teridentifikasi sebanyak 8 bank syariah yang memenuhi kriteria seleksi penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui pendekatan regresi linier berganda berbasis data panel dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 10.0. Berdasarkan hasil analisis signifikansi parsial (uji t), ditemukan bahwa *green finance* tidak memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan kinerja keuangan. Sebaliknya, *return on assets*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terbukti secara statistik memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek keberlanjutan keuangan. Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa keempat variabel independen yang diteliti secara kolektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan berkelanjutan pada bank syariah. Hasil temuan ini menghadirkan implikasi penting bagi industri perbankan syariah dalam mengembangkan strategi keuangan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, serta memberikan perspektif bernilai bagi para investor dalam menilai kinerja lembaga keuangan berbasis syariah dari dimensi keberlanjutan jangka panjang.

This study aims to explore in depth how green finance, the level of profitability measured through return on assets (ROA), leverage ratio, and company size affect the sustainable financial performance of Sharia commercial banks in Indonesia during the period 2019 to 2023. The sample selection was conducted using purposive sampling method, so that as many as 8 Islamic banks were identified that meet the selection criteria of the study. The process of data analysis is done through multiple linear regression approach based on panel data by utilizing software EViews 10.0. Based on the results of the partial significance analysis (t-test), it was found that green finance does not have a significant impact on the sustainability of financial performance. In contrast, return on assets, leverage, and company size are statistically proven to have a significant effect on aspects of financial sustainability. Furthermore, the results of the simultaneous Test (Test F) showed that the four independent variables studied collectively contributed significantly to the improvement of sustainable financial performance in Islamic banks. These findings present important implications for the

I. PENDAHULUAN

Perbankan syariah memiliki ciri khas tersendiri yang tercermin dari komitmennya dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan etika yang berakar pada ajaran syariah Islam (Ridwansyah et al., 2024). Sistem ini beroperasi dengan menolak segala bentuk praktik yang bertentangan dengan nilai keadilan dan kemaslahatan, seperti riba (bunga), transaksi spekulatif yang bersifat merugikan, serta segala bentuk ketidakjelasan dalam akad. Sebagai konsekuensinya, bank syariah hanya memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor usaha yang bersifat halal dan membawa dampak positif baik secara sosial maupun ekonomi. Karakteristik ini menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif yang semakin digemari oleh masyarakat yang menghendaki layanan keuangan yang tidak hanya bersaing dari sisi kinerja dan kualitas, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan norma etika yang dijunjung tinggi.

Dalam konteks pembangunan ekonomi yang inklusif dan berwawasan lingkungan, bank umum syariah memiliki kontribusi penting sebagai pilar dalam sistem keuangan Islam. Namun demikian, tantangan global seperti krisis iklim dan kerusakan lingkungan menuntut lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah, untuk menyelaraskan strategi operasionalnya dengan prinsip keberlanjutan. Keuangan berkelanjutan tidak hanya mencerminkan kemampuan institusi dalam menjalankan fungsinya secara berkesinambungan, tetapi juga menunjukkan peran aktifnya dalam mendorong pembangunan yang ramah lingkungan dan berkeadilan sosial (Munandar & Aravik, 2022a).

Konsep keberlanjutan kini telah menjadi komponen krusial dalam proses pengambilan keputusan di sektor pembiayaan dan investasi. Implementasi prinsip keuangan berkelanjutan tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan membutuhkan kerja sama yang sinergis antara pelaku industri keuangan dan seluruh pemangku kepentingan yang terkait. Salah satu sasaran utama dari kebijakan ini adalah terciptanya pemahaman bersama mengenai istilah dan praktik keuangan berkelanjutan yang bersifat konsisten dan transparan di seluruh sektor jasa keuangan. Harmonisasi terminologi tersebut penting dalam memperkuat fondasi konseptual, sekaligus mendukung berbagai inisiatif keberlanjutan lintas sektor yang sedang dikembangkan secara global (Agung et al., 2023).

Keuangan berkelanjutan sendiri memiliki peran vital sebagai indikator utama dalam pengukuran rasio keberlanjutan institusi perbankan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam mempertahankan stabilitas dan kelangsungan operasional dalam jangka panjang (Wiraputra et al., 2024). Evaluasi terhadap aspek ini penting untuk mengetahui efektivitas strategi bisnis yang diterapkan serta ketahanan keuangan dalam menghadapi gejolak eksternal (Nur et al., 2024).

Harapan para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan keuangan bank umum syariah dapat dijawab melalui penerapan sistem penilaian menyeluruh yang mencakup aspek kinerja finansial, sosial, dan lingkungan. Penilaian ini memberikan pandangan holistik terhadap kontribusi bank dalam mendukung prinsip keberlanjutan (Makrufli, 2019). Sementara itu, evaluasi terhadap kinerja finansial dapat dilakukan

dengan mengamati beberapa indikator penting seperti tingkat profitabilitas, struktur leverage, dan skala ukuran perusahaan, yang menjadi tolok ukur kesehatan keuangan bank syariah secara menyeluruh (Munandar & Aravik, 2022b).

Implementasi *green finance* mencerminkan langkah konkret perbankan dalam mewujudkan komitmennya terhadap perlindungan lingkungan dan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep pembiayaan ini dirancang khusus untuk mendanai inisiatif yang mengutamakan kelestarian lingkungan, mencakup sektor-sektor seperti pengembangan energi terbarukan, peningkatan efisiensi energi, serta pengelolaan limbah dan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

Lebih lanjut, penerapan *green finance* memberikan dorongan bagi perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Dengan adanya pengungkapan atas inisiatif *green finance*, investor dan pemegang saham mendapatkan informasi yang transparan mengenai biaya dan risiko lingkungan yang mungkin timbul. Secara keseluruhan, partisipasi dalam praktik green finance mampu meningkatkan citra perusahaan, memperkuat kepercayaan publik, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan valuasi perusahaan dalam jangka panjang.

Kinerja keuangan yang tangguh tidak hanya menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan sosial dan lingkungan, tetapi juga memainkan peran krusial dalam menjaga keberlanjutan operasional suatu institusi perbankan. Salah satu elemen kunci yang mencerminkan stabilitas tersebut adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola serta mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Di antara berbagai indikator yang digunakan, *Return on Assets* (ROA) dianggap sebagai parameter utama untuk menilai efisiensi pemanfaatan aset perusahaan.

Salah satu aspek penting dalam menilai keberlanjutan keuangan adalah tingkat *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Leverage* mengacu pada penggunaan dana yang memiliki beban tetap, seperti utang, untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham (Wahyuni & Erawati, 2019). Dampak *leverage* terhadap keberlanjutan keuangan bersifat kompleks dan berlapis, bergantung pada karakteristik industri, fluktuasi ekonomi makro, serta efektivitas manajemen risiko yang diterapkan oleh suatu institusi. Dalam perspektif positif, *leverage* dapat berperan sebagai alat pendukung ekspansi bisnis, memungkinkan perusahaan memperbesar kapasitas operasional dan meningkatkan produktivitas. Namun, di sisi lain, tingkat ketergantungan yang berlebihan terhadap pembiayaan berbasis utang dapat menimbulkan kerentanan finansial, khususnya ketika terjadi tekanan eksternal seperti pelemahan ekonomi atau penurunan pendapatan.

ukuran perusahaan, yang dalam konteks perbankan syariah umumnya direpresentasikan melalui total aset yang dimiliki. Total aset ini berfungsi sebagai tolok ukur pertumbuhan institusi dan menggambarkan sejauh mana peran strategis bank syariah dalam mendukung infrastruktur keuangan nasional. Semakin besar jumlah aset, semakin besar pula kapasitas bank untuk menyalurkan pembiayaan, memperluas layanan, serta menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas. Pertumbuhan aset tidak hanya merefleksikan peningkatan nilai ekonomi institusi, tetapi juga menandakan ekspansi operasional dan keberhasilan dalam diversifikasi kegiatan usaha. Bank syariah dengan skala besar umumnya memiliki keunggulan dalam memperoleh akses pendanaan, menjalin kemitraan strategis, serta mengembangkan sistem manajemen risiko yang lebih solid. Dengan demikian, besarnya ukuran perusahaan memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat stabilitas keuangan, meningkatkan resiliensi

terhadap guncangan eksternal, dan mendorong tercapainya keberlanjutan jangka panjang secara lebih komprehensif (Mabad *et al.*, 2021).

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori *Sustainability*

Konsep *sustainability* pertama kali diperkenalkan oleh D. L., Randers, J., dan Behrens, W. W.D. H. pada tahun 1972 melalui laporan berjudul "*The Limits to Growth*", yang menjadi tonggak awal dalam memahami isu keberlanjutan dari sudut pandang sistem global. Laporan tersebut menyoroti keterbatasan bumi dalam menyediakan sumber daya alam serta dalam menyerap limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia.

2. Keberlanjutan Keuangan

Keberlanjutan keuangan merupakan salah satu indikator krusial dalam menilai sejauh mana efisiensi operasional sebuah lembaga keuangan dapat dipertahankan secara konsisten dari waktu ke waktu (Amalia Rizky, 2004).

3. *Green finance*

Green finance merupakan pendekatan dalam pengalokasian sumber daya keuangan yang menekankan pada aspek perlindungan lingkungan, adaptasi serta mitigasi terhadap perubahan iklim, pengembangan teknologi energi terbarukan, dan praktik pengelolaan yang bertanggung jawab di berbagai sektor ekonomi (Urban & Wójcik, 2019).

4. *Return on Assets*

Indikator ROA menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aktivitas usahanya, termasuk pendapatan dari penjualan, hasil investasi, serta pengelolaan aset dan ekuitas yang dimiliki. Menurut (Almira & Wiagustini, 2020), ROA mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan guna mencapai profitabilitas yang optimal. Melalui pengukuran ini, dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai ekonomi secara efisien dan berkelanjutan.

5. *Leverage*

Menurut (Hasibuan *et al.*, 2016), penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan dapat memberikan dampak yang bersifat ganda, tergantung pada efektivitas pengelolaannya. Jika dikelola dengan bijak, utang dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kapasitas operasional dan memperbesar peluang memperoleh laba. Namun, apabila tidak diimbangi dengan perencanaan dan kontrol yang baik, utang justru berpotensi menjadi beban yang mengganggu kestabilan keuangan.

6. *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel krusial yang digunakan untuk menggambarkan skala operasional suatu entitas bisnis, dengan mengacu pada

beragam indikator (Susilowati et al., 2019). Menurut pendapat (Leksono et al., 2019) dimensi perusahaan mencerminkan sejauh mana kapasitas internal dan jangkauan aktivitas operasional mampu dijalankan secara efektif dan berkesinambungan, sehingga menjadi tolok ukur penting dalam menilai efisiensi dan daya tahan institusi bisnis.

7. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang disusun sebagai prediksi awal terhadap permasalahan penelitian, yang selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya melalui pendekatan ilmiah (Sugiyono, 2019). Perumusan hipotesis tidak bersifat acak, melainkan dibangun secara sistematis berdasarkan landasan teori yang kuat dalam kerangka konseptual, serta didukung oleh hasil-hasil riset sebelumnya yang relevan. Meskipun belum terbukti, hipotesis memegang peranan sentral dalam memandu arah analisis dan strategi pengujian dalam penelitian. Maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. H0: *Green finance* berpengaruh tidak signifikan terhadap keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
H1: *Green finance* berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
- b. H0: Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
- c. H0: *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
- d. H0: Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
H4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
- e. H0: *Green finance*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.
- f. H5: *Green finance*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN (15%)

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel secara sistematis dan objektif. Pendekatan ini berpijak pada paradigma positivistik yang menekankan proses ilmiah berbasis data empiris, logis, dan terukur. Dengan demikian, analisis dilakukan melalui pengujian hipotesis yang dibangun atas dasar teori dan data kuantitatif, guna memperoleh hasil yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Penetapan populasi dan sampel dilakukan dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas data agar hasil analisis mampu merepresentasikan realitas secara akurat. Mengacu pada definisi (Sugiyono, 2018), populasi merujuk pada keseluruhan subjek

yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks studi ini, populasi terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar secara resmi di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang berjumlah 14 bank pada periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 BUS yang dijadikan sebagai sampel. Dengan cakupan lima tahun observasi, total unit data panel yang dianalisis dalam penelitian ini mencapai 40 (8 bank \times 5 tahun).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

1. Pemilihan Model Regresi

Analisis regresi data panel dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 10.0. Dalam penerapannya, penelitian ini memanfaatkan tiga pendekatan estimasi utama yang lazim digunakan dalam pengolahan data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Masing-masing model ini memiliki karakteristik tersendiri dalam menangani heterogenitas antar entitas, di mana perbedaan tersebut memengaruhi bagaimana variabilitas individu diperlakukan dalam proses estimasi.

a. Uji Chow

Uji Chow, yang juga dikenal sebagai *Likelihood Ratio Test*, merupakan salah satu metode statistik penting dalam analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan penggunaan model *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 2 Uji *Chow-test*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	2,360787		
<i>Cross-section Chi-Square</i>	18,554309	(7,28)	0,0499
		7	0,0097

Sumber: *Output Eviews 10 (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil uji *Chow* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-test sebesar 0,0499 dan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0097. Kedua nilai probabilitas tersebut berada di bawah ambang signifikansi 5% (0,05), yang secara statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model *Common Effect* merupakan model yang paling sesuai harus ditolak..

b. Uji Hausman

Tabel 3 Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-Sq d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	10,130512	4	0,0383

Sumber : *Output Eviews 10 (data diolah)*

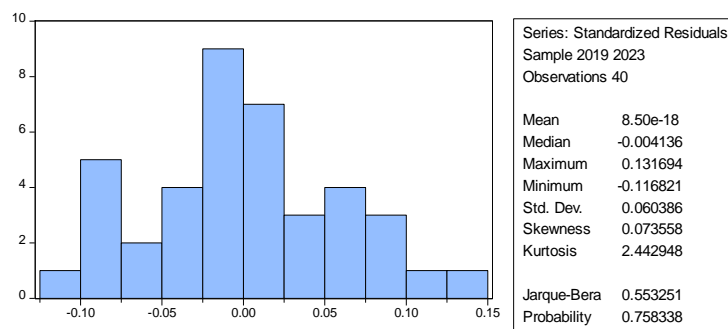
Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 3, diperoleh nilai probabilitas (p-value) untuk *Cross-section random* sebesar 0,0383. Karena nilai

ini lebih kecil dari batas signifikansi 5% (0,05), maka keputusan analitis yang tepat adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara estimasi model *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* (FEM) dinyatakan sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi telah memenuhi persyaratan sudah terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

a. Uji normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews 10 (data diolah)*

Berlandaskan interpretasi terhadap Gambar 1, hasil uji normalitas residual menggunakan metode *Jarque-Bera* menunjukkan nilai statistik sebesar 0,553251 dengan tingkat probabilitas 0,758338. Karena angka probabilitas ini secara signifikan lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi menyebar secara mendekati distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1,000000	-0,133669	0,284882	0,095264
X2	-0,133669	1,000000	-0,225618	-0,540273
X3	0,284882	-0,225618	1,000000	0,201754
X4	0,095264	-0,540273	0,201754	1,000000

Sumber: *Output Eviews 10 (data diolah)*

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4, seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah ambang batas 0,85, yang secara umum digunakan sebagai indikator adanya multikolinearitas. Rincian nilai korelasi tersebut adalah: antara X1 dan X2 sebesar -0,133669; X1 dan X3 sebesar 0,284882; X1 dan X4 sebesar 0,095264; X2 dan X3 sebesar -0,225618; X2 dan X4 sebesar -0,540273; serta X3 dan X4 sebesar 0,201754. Angka-angka

tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar pasangan variabel bebas tergolong lemah, sehingga tidak terdapat korelasi linier yang mencolok di antara variabel-variabel tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,521104	0,523314	0,995775	0,3279
X1	0,043050	0,054732	0,786546	0,4382
X2	0,000225	0,007193	0,031324	0,9752
X3	-0,001799	0,004213	-0,427058	0,6726
X4	-0,000195	0,000213	-0,915746	0,3676

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Merujuk pada hasil yang ditampilkan dalam Tabel 5, diperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen X1 sebesar 0,4382; X2 sebesar 0,9752; X3 sebesar 0,6726; dan X4 sebesar 0,3676 seluruhnya berada di atas ambang signifikansi 5% (0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang signifikan terkait keberadaan ketidakhomogenan varians (heteroskedastisitas) pada residual model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel yang telah dilakukan, nilai t-statistic dan probabilitas (p-value) dari masing-masing variabel independent *Green Finance* (X1), *Return on Assets* (X2), *Leverage* (X3) dan ukuran perusahaan (X4) diperoleh dari *output EViews* dan dirangkum dalam Tabel 6. Interpretasi uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas masing-masing variabel terhadap tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

Tabel 6 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	3,974229	1,055299	3,765974	0,0008	
X1	0,056981	0,110371	0,516267	0,6097	Tidak Signifikan
X2	0,132273	0,014505	9,119076	0,0000	Signifikan
X3	-0,017516	0,008496	-2,061686	0,0486	Signifikan
X4	-0,001167	0,000430	-2,714716	0,0112	Signifikan

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak E-Views 10.0, diperoleh hasil uji t seperti yang disajikan pada Tabel 4.8. Model regresi menunjukkan konstanta 3,974229 dengan t-hitung 3,765974 dan tingkat probabilitas 0,0008. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 40 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, maka derajat kebebasan (df) adalah 35 (n -

$k - 1 = 40 - 4 - 1$). Berdasarkan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $df = 35$, diperoleh t-tabel sebesar 1,68957. Berikut adalah rincian interpretasi hasil uji t secara parsial untuk masing-masing variabel:

- 1) *Green Finance*: t-hitung sebesar 0,516267 lebih kecil dari t-tabel 1,68957 dan nilai probabilitas sebesar 0,6097 lebih besar dari 0,05. Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa green finance tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio keberlanjutan keuangan pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2019–2023.
- 2) Profitabilitas (ROA): t-hitung sebesar 9,119076 jauh melebihi t-tabel 1,68957, dengan probabilitas 0,0000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio keberlanjutan keuangan bank syariah pada periode yang diteliti.
- 3) *Leverage*: t-hitung sebesar -2,061686 dalam tanda negatif masih lebih besar dari t-tabel (karena nilai absolutnya digunakan dalam pengujian) dan nilai probabilitas sebesar $0,0486 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan bank syariah.
- 4) Ukuran Perusahaan: t-hitung sebesar -2,714716 (negatif) juga melebihi nilai t-tabel 1,68957 dan nilai probabilitas $0,0112 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap financial sustainability ratio bank umum syariah di Indonesia.

b. Uji F

Tabel 7 Uji F

		Hasil
F-statistic	49,11354	Signifikan
Prob(S-statistic)	0,000000	

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Hasil uji F yang tercantum dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas mencapai 0,000000, dengan Fhitung 49,11354. Dengan memperhitungkan derajat kebebasan $df_1 = (k - 1) = 4$ dan $df_2 = (n - k) = 35$, maka diperoleh Ftabel 2,64. Nilai probabilitas yang sangat kecil dan berada jauh di bawah batas signifikansi 5% (0,05) mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik dalam konteks pengujian simultan. Selain itu, karena Fhitung secara substansial lebih besar dari Ftabel ($49,11354 > 2,64$), maka hipotesis alternatif (H_{a5}) dapat diterima. Artinya, secara simultan, variabel *green finance*, *Return on Assets* (profitabilitas), *leverage* dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio keberlanjutan keuangan pada bank umum syariah. Temuan ini menegaskan bahwa keempat variabel independen yang diteliti merupakan komponen penting dan saling terkait dalam memengaruhi ketahanan finansial institusi perbankan syariah, serta memperkuat keabsahan model dalam menjelaskan dinamika keberlanjutan keuangan secara menyeluruh.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Uji koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0,950726
Adjusted R-squared	0,931368

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang disajikan pada Tabel 8, nilai R-squared sebesar 0,950726 menunjukkan bahwa 95,07% variasi rasio keberlanjutan keuangan pada bank umum syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, yaitu *green finance*, *return on assets* (profitabilitas), *leverage*, dan ukuran perusahaan. Artinya, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memprediksi atau menjelaskan fenomena rasio keberlanjutan keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 4,93% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model telah mampu menangkap sebagian besar variasi dari rasio keberlanjutan keuangan, tetap terdapat faktor eksternal lain yang berpotensi memberikan pengaruh namun belum tercakup dalam struktur regresi yang dibangun.

Dengan demikian, meskipun nilai R-squared yang tinggi mencerminkan kekuatan prediktif model, tetap dibutuhkan kehati-hatian dalam penarikan kesimpulan. Artinya, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada eksplorasi variabel tambahan guna meningkatkan kelengkapan dan kompleksitas model secara empiris.

4. Pembahasan

a. Pengaruh *Green Finance* Terhadap Keuangan Berkelanjutan

Green finance merupakan pendekatan strategis dalam dunia pembiayaan yang difokuskan untuk mendukung proyek-proyek ramah lingkungan, memperkuat agenda pembangunan berkelanjutan, serta menciptakan dampak sosial positif secara luas.

Selama kurun waktu 2019 hingga 2022, implementasi green finance dalam sektor perbankan syariah umumnya masih bersifat voluntary atau sukarela, dan belum didukung oleh regulasi yang bersifat mengikat secara keseluruhan. Namun, memasuki tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai mengambil langkah progresif dengan memperkuat kerangka regulasi terkait keuangan hijau melalui penyempurnaan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II 2021–2025*. Upaya tersebut diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara sisi suplai dan permintaan dalam ekosistem green finance nasional (Handoko & Santoso, 2023). Dari sisi penyedia, OJK memperkenalkan insentif keuangan, mengembangkan produk berbasis ESG, dan menyelenggarakan pelatihan kompetensi sumber daya manusia. Sementara dari sisi permintaan, strategi yang ditempuh mencakup kampanye edukatif, dukungan terhadap aktivitas ekonomi hijau, serta penerapan sertifikasi hijau bagi entitas bisnis yang relevan.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan temuan dari studi terdahulu seperti yang dikemukakan oleh (Naqvi et al., 2021), yang menyatakan bahwa pengadopsian *green finance* belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa

investor masih cenderung bersikap skeptis terhadap nilai tambah dari green finance, mengingat adanya risiko dan beban biaya tambahan yang harus ditanggung. Selain itu, hasil serupa juga ditemukan oleh (Cicchello et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa meskipun green finance memiliki tujuan mulia, kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan masih terbatas.

b. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Keuangan Berkelanjutan

Temuan ini memperjelas bahwa fluktuasi dalam ROA, baik naik maupun turun, memiliki implikasi langsung terhadap daya tahan keuangan jangka panjang institusi. Peningkatan ROA merefleksikan efisiensi dalam pengelolaan aset serta kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya memperkuat posisi keuangan secara menyeluruh. Sebaliknya, penurunan ROA mengindikasikan melemahnya kapasitas institusi dalam mempertahankan stabilitas finansial, terutama saat menghadapi dinamika eksternal seperti ketidakpastian ekonomi, tekanan biaya operasional, dan volatilitas pasar. Ketergantungan terhadap sumber pendapatan tunggal serta kurangnya diversifikasi strategi finansial berpotensi memperbesar risiko kegagalan dalam mempertahankan keberlanjutan keuangan secara menyeluruh.

Dalam ranah perbankan syariah, ROA memegang peranan yang lebih luas daripada sekadar alat ukur kinerja keuangan; ia menjadi fondasi bagi pengintegrasian nilai-nilai keberlanjutan dalam praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

c. Pengaruh *Leverage* Terhadap Keuangan Berkelanjutan

Temuan ini menggarisbawahi bahwa efektivitas *leverage* sangat bergantung pada bagaimana strategi penggunaannya diatur. Jika dimanfaatkan secara optimal dan dalam porsi yang terkendali, *leverage* dapat menjadi instrumen finansial yang strategis untuk memperluas kapasitas bisnis, mendorong inovasi, dan membiayai inisiatif yang berorientasi pada masa depan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan pesan penting bagi pengelola bank umum syariah di Indonesia untuk menyusun kebijakan leverage yang moderat, terukur, dan selaras dengan prinsip kehati-hatian keuangan Islam. Struktur pembiayaan yang terlalu berat pada utang dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam pengelolaan kas dan modal, serta menimbulkan tekanan likuiditas yang berisiko tinggi terhadap stabilitas operasional. Sebaliknya, pengelolaan utang yang bijak dapat memperkuat posisi keuangan bank, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan membuka peluang lebih luas untuk mendanai proyek-proyek yang mendukung prinsip *maqashid al-shariah*. Dengan demikian, keseimbangan antara efisiensi finansial dan keberlanjutan sosial-ekologis dapat dicapai melalui perencanaan leverage yang terstruktur dan visioner.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keuangan Berkelanjutan

Dalam konteks penelitian ini, analisis statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -2,714716, yang menandakan adanya korelasi negatif terhadap rasio keberlanjutan keuangan pada bank umum syariah. Nilai signifikansi sebesar 0,0112 lebih kecil dari ambang

batas 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik

Hasil ini selaras dengan temuan Rahman dan Maslan (2005), yang mengungkapkan bahwa skala institusi keuangan memiliki dampak yang tidak bisa diabaikan terhadap performa keberlanjutan, khususnya pada lembaga keuangan mikro. Di sisi lain, (Panjaitan, 2000) menegaskan bahwa ukuran perusahaan sering kali menjadi indikator utama dalam penilaian investor karena dianggap merefleksikan stabilitas dan kemampuan menghasilkan laba. Dalam praktiknya, bank berskala besar cenderung lebih mudah dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai instrumen keuangan seperti tabungan, deposito, atau obligasi syariah. Meski hal ini secara teoritis memperkuat posisi keuangan, tanggung jawab besar dalam menyalurkan dana tersebut melalui kegiatan pembiayaan dapat meningkatkan eksposur terhadap berbagai risiko keuangan.

e. Pengaruh *Green Finance*, *Return On Assets*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keuangan Berkelanjutan

Keuangan berkelanjutan merupakan tolok ukur utama dalam menilai daya tahan finansial jangka panjang suatu institusi, termasuk bank umum syariah di Indonesia. Konsep ini tidak hanya berfokus pada kestabilan finansial semata, melainkan juga menilai sejauh mana kegiatan operasional perbankan selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam praktiknya, keuangan berkelanjutan pada bank syariah melibatkan perpaduan antara kinerja keuangan, nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan.

Faktor-faktor seperti *green finance*, *Return on Assets*, *leverage* dan ukuran perusahaan merupakan determinan penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi keuangan berkelanjutan dalam bank syariah. Secara kolektif, keempat variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk fondasi keberlanjutan. *Green finance* mendukung pelestarian lingkungan melalui pembiayaan pada proyek-proyek yang ramah lingkungan, sejalan dengan pemikiran (D. L., Randers, J., & Behrens, W. W.D. H., 1972) bahwa pemanfaatan sumber daya harus dilakukan secara bijak guna mengurangi dampak buruk terhadap ekosistem. Di sisi lain, *Return on Assets* yang tinggi menjadi representasi dari efektivitas pengelolaan aset bank dalam menghasilkan keuntungan, mencerminkan aspek efisiensi ekonomi dalam sistem yang berkelanjutan sebagaimana ditekankan oleh teori tersebut.

Keseluruhan hasil temuan ini menggarisbawahi pentingnya terciptanya sinergi yang seimbang antara dimensi lingkungan, dimensi ekonomi, dan dimensi stabilitas keuangan dalam membangun sistem keuangan yang berkelanjutan. Keberhasilan dalam integrasi prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada etika, keadilan sosial, dan kepedulian lingkungan akan menciptakan kontribusi nyata yang mampu memperkuat daya tahan ekonomi bangsa. Dengan demikian, bank syariah dapat menjadi pelopor dalam memperkuat ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

V. KESIMPULAN (5%)

Dalam penelitian yang menelusuri pengaruh *green finance*, profitabilitas (ROA), leverage, dan skala perusahaan terhadap rasio keberlanjutan keuangan bank umum

syariah di Indonesia, ditemukan bahwa *green finance*, secara individual, belum memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat keberlanjutan keuangan. Namun demikian, variabel-variabel seperti ROA, leverage, dan ukuran perusahaan secara konsisten menunjukkan pengaruh yang berarti, menandakan bahwa ketiganya merupakan komponen vital dalam membentuk ketahanan dan keberlanjutan sistem keuangan syariah. Menariknya, ketika keempat variabel diuji secara bersama-sama dalam satu model, pengaruh kolektifnya terhadap keberlanjutan keuangan menjadi signifikan. Temuan ini menekankan bahwa meskipun kontribusi *green finance* belum terlalu terlihat secara terpisah, kehadirannya dalam model regresi justru memperkaya daya jelajah model dalam menjelaskan dinamika keberlanjutan institusi keuangan berbasis syariah. Dengan kata lain, *green finance* tetap memainkan peran strategis sebagai komponen pendukung dalam kerangka besar keuangan berkelanjutan.

Untuk itu, lembaga keuangan syariah didorong untuk terus memperkuat komitmen terhadap pembiayaan hijau sembari tetap fokus pada penguatan aspek-aspek fundamental seperti profitabilitas, efisiensi biaya, dan pengelolaan risiko yang efektif. Penelitian ini juga membuka ruang eksplorasi lebih luas, seperti dengan memperluas cakupan periode pengamatan, menambahkan variabel-variabel seperti kualitas aset atau efektivitas tata kelola, serta mengadopsi pendekatan struktural seperti analisis mediasi dan moderasi. Langkah-langkah lanjutan ini diyakini dapat memperdalam pemahaman mengenai bagaimana *green finance* dapat berinteraksi dengan variabel-variabel internal lainnya dalam membentuk keberlanjutan finansial yang kokoh dan relevan dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, peran sektor keuangan khususnya perbankan syariah dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan akan semakin nyata dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal

- Agung, I. G. A., SE, M. M., Subhan, M. N., SE, M. M., Putri, F. C., SE, M., Dewiningrat, A. I., SE, M. M., Agusdiwana Suarni, S. E., & Widyaningsih Azizah, S. E. (2023). *Manajemen Keuangan Menghadapi Industri 5.0*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Alim, M., & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2701>
- Andespa, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di bank syariah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/al-masraf.v2i1.90>
- Cicchello, A. F., Cotugno, M., Monferrà, S., & Perdichizzi, S. (2022). Credit spreads in the European green bond market: A daily analysis of the COVID-19 pandemic impact. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 33(3), 383–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jifm.12150>
- D. L., Randers, J., & Behrens, W. W.D. H., M. (1972). *The Limits to Growth: A Report*

for the Club of Rome's Project on the Predicament of Mankind. Universe Books.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1349/ddlp>.

- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediator. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101.
- Hasibuan, V., AR, M., & NP, N. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham menurut fahmi. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 39(22), 139–147.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301–314.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Mabad, T., Ali, O., Ally, M., Wamba, S. F., & Chan, K. C. (2021). Making Investment Decisions on RFID Technology: An Evaluation of Key Adoption Factors in Construction Firms. *IEEE Access*, 9, 36937–36954.
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3063301>
- Makrufflis, M. (2019). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.176>
- Munandar, A., & Aravik, H. (2022b). Pengaruh CAMEL terhadap Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 - Februari 2022. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esha.v8i1.482>
- Naqvi, B., Mirza, N., Rizvi, S. K. A., Porada-Rochoń, M., & Itani, R. (2021). Is there a green fund premium? Evidence from twenty seven emerging markets. *Global Finance Journal*, 50, 100656.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100656>
- Nur, N. M., Almuttaqin, M. A., Aprilianti, A., & Pratama, D. (2024). Mengeksplorasi Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loans to Deposit Ratio dalam Memprediksi Kondisi Bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2 SE-Articles), 4378–4388. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.1608>
- Oktoviyanti, O., & Ety Murwaningsari. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Pada Sub-Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 927–942. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15533>
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Lverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 277–289.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>

- Ridwansyah, Salsabilla Mutia Fortuna, & Wiraputra, J. W. (2024). Effect of Financing to Deposit Ratio, Net Operating Margin, and Current Ratio on Financial Performance of Sharia Commercial Bank in Indonesia and Malaysia Listed on The Stock Exchange in 2018–2023. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 4(2 SE-Articles), 153–166. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i2.1893>
- Rohmah, M., Masitoh, F. N., & Sari, N. L. (2024). The Effect of Monetary Policy on the Implementation of Green Economy in the Banking Sector: A Case Study in Indonesia. *Proceeding ICAMEKA: International Conference Accounting, Management & Economics Uniska*, 1(SE-Articles), 893–908.
- Rustam, A., & Adil, M. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 144–160. <https://doi.org/ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/822>
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan*. Udayana University.
- Setiawan, S. (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.32627/maps.v1i2.223>
- Urban, M. A., & Wójcik, D. (2019). Dirty Banking: Probing the Gap in Sustainable Finance. In *Sustainability* (Vol. 11, Issue 6). <https://doi.org/10.3390/su11061745>
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113–128.
- Wiraputra, J., Supaijo, S., & Sisdianto, E. (2024). The Influence of The Global Reporting Initiative, Sustainability Accounting Standard Board and Carbon Emission Disclosure on the Sustainable Development Goals in Southeast Asia in the Islamic Perspective in 2021 And 2022. *Jurnal Ekonomi*, 13(03 SE-Articles), 480–497. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/4969>

Sumber Buku

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Panjaitan, T. (2000). *Manajemen Aktiva Perbankan*. Cricket Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&G*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.